

RINGKASAN

MAY RELIANIMA ZENDRATO, PERENCANAAN DAN PENGAWASAN KREDIT PADA PT. BPR BUMI ASIII NBP 17 SUNGGAL (DI BAWAH BIMBINGAN DRA. RETNAWATI SIREGAR SELAKU PEMBIMBING I DAN SARI BULAN TAMBUNAN, SE SELAKU PEMBIMBING II)

Bagi bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan sekaligus resiko operasi bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank diputar dalam bentuk kredit, bila kegiatan tersebut berhasil maka akan berhasil usaha bank, namun bila terjat dalam banyak kredit bermasalah maka bank akan menghadapi kesulitan besar.

Sebagian besar sumber dana operasional bank berasal dari simpanan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap nasib uang milik banyak nasabah yang di simpan di bank.

Memberi kredit bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dengan perencanaan kredit, analisa pemberian kredit, sampai kepada pengendalian kredit yang macet.

Perencanaan dan Pengawasan kredit sangat penting bagi bank. Apabila perencanaan dan pengawasan tidak ada kemungkinan besar bank akan terjerumus ke dalam kasus kredit bermasalah , karena perencanaan kredit berfungsi untuk menentukan besarnya kredit yang diberikan dengan mempertimbangkan kemampuan

calon nasabah untuk mengembalikan pinjaman tersebut sedangkan pengawasan kredit berfungsi untuk mengawasi pemberian atas perjalanan kredit dan usaha nasabah baik secara keseluruhan maupun secara individual per nasabah

Demikian halnya dengan PT. BPR Bumi Asih NBP 17 telah menerapkan perencanaan dan pengawasan kredit pada operasinya yang merupakan kajian pembahasan dalam penulisan ini.

Adapun metode penelitian dilakukan dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan daftar pertanyaan. Metode analisis yang dipakai adalah metode deskriptif dan komperatif.

Adapun kesimpulan penulis sehingga dengan penulisan ini adalah:

1. Struktur organisasi pada PT. BPR Bumi Asih NBP 17 Sunggal merupakan struktur garis yang menunjukkan hubungan tugas, wewenang dan tanggungjawab. Analisa kredit, on the spot dan kunjungan ke calon debitur telah dilakukan. Bank juga sudah membagi kredit berdasarkan tingkat kolektibilitas untuk lebih mudah mendeteksi adanya kredit macet.
2. Kredit macet yang disebabkan oleh nasabah dengan unsur tidak sengaja yang biasanya disebabkan situasi perekonomian yang sedang lesu maupun oleh karena musibah, maka perusahaan melakukan penyelamatan dengan Rescheduling, Reconditining, Restructuring, dan penyelamatan lainnya.
3. Pada dokumen pengajuan kredit masih terdapat dokumen yang tidak memenuhi syarat dan Direktur tidak meneruskan usulan kredit ke komisaris. Jenis kredit investasi tidak ada ketentuan pinjaman seperti jangka waktu

pinjaman, suku bunga dan biaya provisi. Pengawasan kurang baik dan menyebabkan nasabah yang menunggak sehingga menimbulkan kredit macet.

Saran penulis dalam tulisan ini adalah :

1. Permohonan kredit hendaknya diseleksi dengan baik, artinya seorang nasabah harus menunjukkan identitas dirinya yang sebenarnya serta kelayakan usahanya. Hal ini berguna untuk menilai sejauh mana kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit tersebut nantinya. Sebelum permohonan kredit diterima dan disetujui terlebih dahulu Direktur meneruskan usulan kredit atas usulan yang melampaui wewenang ke komisaris.
2. Sebainya pada kredit investasi tertera ketentuan pinjaman supaya calon nasabah mengetahui suku bunga, waktu pinjaman serta biaya provisi yang ada. Pengawasan pada pengajuan permohonan kredit diberikan harus dilakukan dengan baik untuk menghindari kredit bermasalah.